

PF-49: STUDI TENTANG KEBUTUHAN BAHAN AJAR FISIKA SMA SEBAGAI PENUNJANG KURIKULUM 2013

Zulherman¹, Desnita², Erfan Handoko²

Mahasiswa pendidikan fisika pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

²Dosen Jurusan fisika FMIPA Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Telah dilakukan survey terhadap 17 orang guru fisika SMA di Jabodetabek, yang bertujuan mendapatkan informasi tentang bahan ajar yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013. 70,6 % guru menyatakan bahwa disekolah mereka sudah diimplementasikan kurikulum 2013. Sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut sekolah membutuhkan bahan ajar yang memfasilitasi siswa menerapkan 5 M didalam pembelajaran, yang sebetulnya tidak lain menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Dibutuhkan bahan ajar penunjang (pendamping buku teks) yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran fisika yang dapat memfasilitasi terlaksananya 5M adalah CTL. Bahan ajar yang dibutuhkan siswa untuk belajar mandiri adalah modul. Kenyataannya hanya 8,7 % responden yang menggunakan modul dalam pembelajaran, padahal 70,6% guru menyatakan sudah mengikuti workshop Kurikulum 2013 dan 94,2% responden menyatakan bahwa bahan ajar sekarang belum memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar penunjang berupa modul kontekstual.

Kata Kunci: Modul, CTL, Kurikulum 2013.

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan teknologi di dunia. Di Indonesia, mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah. Selain itu, Fisika juga diikutsertakan dalam Ujian Nasional pada jenjang pendidikan menengah baik di SMP dan SMA. Namun fisika termasuk dalam mata pelajaran dengan tingkat kelulusan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Fisika masih rendah.

Pada dasarnya Fisika merupakan mata pelajaran yang menarik, karena mengkaji hal-hal berkaitan dengan fenomena-fenomena alam yang nampak di sekitar kita. Idealnya pembelajaran fisika di sekolah lebih menekankan pada proses penggalan konsep (Permendiknas No.22 tahun 2006). Namun sayangnya pembelajaran fisika di sekolah lebih menekankan pada rumus-rumus. Sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses penggalan konsep tersebut. Akibatnya

siswa cenderung menghafal konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran fisika.

Abdul Majid (2006:173), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Untuk menunjang pembelajaran fisika yang melibatkan siswa secara aktif dalam penggalan konsep diperlukan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Modul merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang tepat, mengingat bahwa modul merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri (Nasution: 2009:205).

Untuk menghindari siswa menghafal konsep dan rumus, modul juga harus bersifat kontekstual, agar siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, maka dibutuhkan sajian

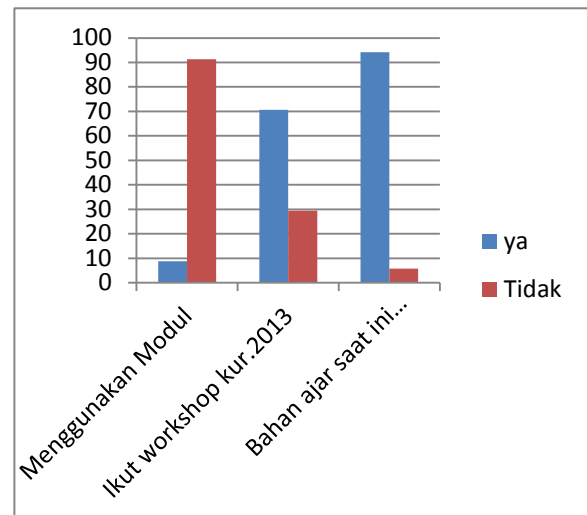
kegiatan pembelajaran dalam modul fisika SMA sebagai penunjang kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini berupa survey terkait dengan modul sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran fisika di SMA berdasarkan kurikulum terbaru 2013 di sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan, lalu peneliti memberikan angket kuesioner untuk guru fisika yang juga merupakan sebagian besar mahasiswa/i program magister pendidikan fisika Universitas Jakarta, seperti diketahui bersama pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini baru diterapkan di kelas X saja, jadi kelas XI dan kelas XII masih dalam tahap persiapan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil survey terhadap 17 orang guru fisika SMA di Jabodetabek memberikan sejumlah informasi terkait implementasi kurikulum 2013 dan bahan ajar fisika yang tersedia di lapangan, sesuai kebutuhan. Seluruh responden menyatakan bahwa sekolah mereka telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Tiga pertanyaan terkait bahan ajar alternatif yang dibutuhkan dalam pembelajaran fisika, sesuai tuntutan kurikulum 2013, direspon oleh guru seperti data yang disajikan pada gambar 1.



gambar.1

Sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut sekolah membutuhkan bahan ajar yang memfasilitasi siswa menerapkan 5 M didalam pembelajaran, yang sebetulnya tidak lain menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Dibutuhkan bahan ajar penunjang (pendamping buku teks) yang mungkin siswa belajar secara mandiri. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran fisika yang dapat memfasilitasi terlaksananya 5M adalah CTL.

Bahan ajar yang dibutuhkan siswa untuk belajar mandiri adalah modul. Kenyataannya hanya 8,7 % responden yang menggunakan modul dalam pembelajaran, padahal 70,6% guru menyatakan sudah mengikuti workshop Kurikulum 2013. Hal ini masih jauh dari harapan setelah mengikuti workshop kurikulum 2013.

Kemudian data lainnya sebanyak 94,2% responden menyatakan bahwa bahan ajar sekarang belum memenuhi tuntutan kurikulum 2013, seharusnya dinas pendidikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk guru disekolah, agar memudahkan guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan sebuah bahan ajar penunjang yaitu berupa modul cetak yang berbasis kontekstual. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran fisika di sekolah, serta mampu memotivasi siswa untuk mempelajari fisika secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Bautista, Romiro G.: 2012. "The effects of personalized instruction on the academic achievement of students in physics" . International Journal arts of sciences).
- Departemen Pendidikan Nasional., 2008, Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Handlesman,Jo., DEbert-May,Diane., 2012. "Scientific Teaching". American Association for the Advancement of Science. [//www.jstor.org/stable/3836701](http://www.jstor.org/stable/3836701).
- Johnson, Elaine B., 2007, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Bandung:Mizan Learning Center.
- Majid, Abdul.,2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Moise, Gabriela. 2007, "A rules based on context methodology to build the pedagogical resources". The 2nd International Conference on Virtual Learning, ICVL 2007.
- Muchith, Saekhan., 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group.
- Muslich, Masnur., 2009, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori*, Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.